

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan upaya agar dapat mengaktualisasikan seluruh potensi aktivitasnya sebagai manusia berupa sikap, tindakan dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai cita-cita kemanusiaan. Dalam hal ini Supandi (1990:29) mengemukakan bahwa “Pendidikan jasmani adalah suatu aktivitas yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui aktivitas-aktivitas jasmani”. Aktivitas tersebut merupakan suatu gerakan tubuh yang menggunakan fisik sesuai yang di intrusikan guru, biasanya berupa permainan dan dilanjut ke inti materi seperti teknik pukulan *groundstroke* dalam tenis lapang. Adapun menurut Lutan (Ardiansyah, 2009:01) menjelaskan bahwa Pendidikan jasmani adalah: “Pendidikan Jasmani sebagai proses pendidikan via gerak insani (*human movement*) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan“. Permainan ini bertujuan supaya semua siswa melakukan gerakan serta mendorong siswa untuk bersosialisasi satu sama lain bersama temanya dan saling bekerjasama. *Human movement* yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan gerak insani atau gerak manusiawi yang merupakan inti dari semua bentuk istilah seperti: olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga tradisional, olahraga prestasi, olahraga kesehatan dan termasuk di dalamnya Pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga.

Menurut Lawson (Ardiansyah, 2009:1) menyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk: (1) Memberi kesempatan siswa belajar bergerak secara terampil dan cekatan, (2) memberi kesempatan siswa untuk memahami berbagai pengaruh dan akibat keterlibatan mereka dalam kegiatan jasmani yang menggembirakan, (3) membantu siswa untuk memadukan keterampilan baru yang dibutuhkan dengan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya dan (4) meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka secara rasional.

Tujuan pembelajaran Pendidikan jasmani yang dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar harus mengacu pada tujuan kurikulum. Setiap kali mengajar guru diharapkan dapat merumuskan tujuan pengajaran, secara spesifik dalam bentuk perilaku yang dapat diamati, menggambarkan secara jelas isi tugas yang diberikan, serta dapat diukur dan dievaluasi tingkat keberhasilannya.

Berdasarkan pendapat diatas yaitu bagaimana supaya siswa dapat ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran, salah satu contohnya dalam pembelajaran tenis pun menjadikan peserta didik harus bergerak aktif ketika pembelajaran tenis.

Menurut Bonaventura Bunadi (1985:7) Tenis adalah salah satu cabang olahraga yang mempergunakan raket sebagai alat pemukul dan bola tennis sebagai objek yang dipukul dan dapat dipertandingkan antara 2 (dua) pemain yang disebut permainan tunggal atau 2 (dua) pasang pemain (4 orang) yang dinamakan permainan ganda. Permainan ganda ini adalah suatu permainan yang di tuntut bekerjasama dengan teman pasangannya, di dalam permainan dilapang sesering mungkin harus berkomunikasi, karena itu bisa membuat kita kompak untuk memenangkan permainan.

Tenis dimainkan bisa di dalam ruangan tertutup maupun di udara terbuka di tempat yang cukup luas yang disebut "lapangan tenis" yang dibagi oleh net setinggi pinggang kita. Secara mudahnya permainan ini adalah memukul bola dengan raket melewati jaring (net) dan harus memantul di daerah lawan anda, di dalam garis batas ada dan sukar atau tidak dapat dikembalikan oleh lawan anda.

Adapun beberapa teknik dasar tenis yang di anggap sulit dipelajari dan dilakukan oleh siswa ketika pembelajaran tenis yaitu salah satunya adalah pukulan *groundstroke*.

Kemudian Brown (2007:31) menerjemahkan bahwa "*Groundstroke* adalah pukulan setelah bola memantul ke lapangan. *Groundstroke forehand* mengarah ke samping tubuh ketika memegang raket sedangkan *groundstroke backhand* mengarah ke sisi yang berlawanan".

*Groundstroke* merupakan salah satu teknik dasar tenis yang harus dikuasai oleh seorang yang ingin bisa belajar bermain tenis maupun pemain, karena itu sangat menunjang sekali sebagai gerakan lanjutan yang akan dipelajari. Adapun

jenis pukulan *Groundstroke* yang penulis ketahui adalah : pukulan *groundstroke drive*, *groundstroke flat* dan *groundstroke spin*.

Proses pembelajaran keterampilan dasar tenis lapang di SMAN 1 Tasikmalaya terdapat suatu masalah pada kelas X yang berjumlah delapan kelas, setiap kelas berjumlah 40 siswa, pada penelitian ini saya menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengambil sampel dan sampelnya itu kelas X.4 yang berjumlah 40 siswa. Disana menunjukkan bahwa ditemukan adanya masalah-masalah, yaitu secara umum kurangnya tingkat keterampilan siswa dalam melakukan teknik dasar pukulan *groundstroke* pada pembelajaran tenis lapang di SMA N 1 Tasikmalaya. Selain itu tenis lapang merupakan permainan yang membutuhkan kemampuan individu sehingga seorang petenis lapang diwajibkan menguasai teknik, *skill* dan fisik yang baik agar dapat bermain dengan baik dalam suatu pertandingan. Dalam permainan tenis lapang terdapat berbagai macam teknik diantaranya yaitu pukulan *groundstroke*, teknik tersebut paling sering digunakan seorang petenis pemula untuk memantapkan pukulannya.

Bagi seorang pemain tenis lapangan apalagi pemula pukulan *groundstroke* merupakan sebuah teknik dasar pukulan yang harus dikuasai dengan benar dan baik karena hal itu merupakan modal dasar yang penting untuk bisa menguasai permainan dan memantapkan pukulan.

Menurut pengamatan peneliti, dalam pembelajaran tenis lapang di SMAN 1 Tasikmalaya, terdapat kesulitan melakukan pukulan *groundstroke*, hal tersebut dapat ditemukan solusinya dengan menggunakan gaya mengajar yang cocok, sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan dua gaya yaitu gaya eksplorasi terbatas dan gaya komando, yang kemudian akan dibandingkan dalam penelitian ini.

Menurut Paturusi (2012:129) Penjelasan mengenai Gaya Eksplorasi Terbatas adalah sebagai berikut :

a) Ciri

Tugas guru ialah menyiapkan pelajaran, materi dan petunjuk umum. Siswa bertugas untuk menentukan sendiri respon yang sesuai. Gaya ini

cocok untuk pengayaan gerak dan mengembangkan beberapa pola gerak untuk keterampilan khusus.

b) Penerapan

Bila mempelajari keterampilan manipulative (misal, keterampilan melempar bola dengan tangan) siswa dapat memperlihatkan beberapa cara melambung dan menangkap bola sambil berdiri di tempat. Faktor apa yang terbatas ? Keterampilan menangkap sambil berdiri di tempat. Contoh lainnya, bila siswa berlatih bersama temannya, misalnya keterampilan memainkan bola, mereka dapat melempar atau memantulkan bola dengan beberapa cara, seperti bolak-balik diantara mereka.

c) Simpulan

Gaya eksplorasi terbatas dapat juga diterapkan untuk tujuan yang lebih luas, seperti untuk mengeksplorasi variasi gerak yang lebih kaya dalam kaitannya dengan ruang, waktu, daya, dan arus gerak.

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya eksplorasi terbatas adalah suatu gaya mengajar yang peranan siswa lebih dominan dibandingkan guru, siswa bisa bergerak bebas menentukan respon sendiri sesuai gerakan yang di demonstrasikan oleh guru.

Menurut Hipni, Rohman (2011). "Eksplorasi adalah upaya awal membangun pengetahuan melalui peningkatan pemahaman atas suatu fenomena (American Dictionary)". Strategi yang digunakan memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan menerapkan strategi belajar aktif. Pendekatan pembelajaran yang berkembang saat ini secara empirik telah melahirkan disiplin baru pada proses belajar. Tidak hanya berfokus pada apa yang dapat siswa temukan, namun sampai pada bagaimana cara mengeksplorasi ilmu pengetahuan. Istilah yang populer untuk menggambarkan kegiatan ini ialah "*explorative learning*". Konsep ini mengingatkan kita pada pernyataan Lao Tsu, seorang filosof China yang menyatakan "*I hear and I forget. I see and I remember. I do and I understand*".

Heimo H. Adelsberger (2000) menyatakan bahwa "Pendekatan belajar eksplorasi tidak hanya berfokus pada bagaimana mentransfer ilmu pengetahuan, pemahaman, dan interpretasi, namun harus diimbangi dengan peningkatan mutu materi ajar". Informasi tidak hanya disusun oleh guru. Perlu ada keterlibatan siswa untuk memperluas, memperdalam, atau menyusun informasi atas inisiatifnya. Dalam hal ini siswa menyusun dan memvalidasi informasi sebagai input bagi kegiatan belajar. Peta Konsep yang dikembangkan oleh Laurillard

(2002) dalam tulisan Heimo menunjukkan kompleksitas kegiatan eksplorasi dalam proses pembelajaran yang mengharuskan adanya proses dialog yang (1) interaktif (2) adaptif, interaktif dan reflektif (3) menggambarkan tingkat-tingkat penguasaan pokok bahasan (4) menggambarkan level kegiatan yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan menyelesaikan tugas sehingga memperoleh pengalaman yang bermakna.

Eksplorasi merupakan proses kerja dalam memfasilitasi proses belajar siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Siswa menghubungkan pikiran yang terdahulu dengan pengalaman belajarnya. Mereka menggambarkan pemahaman yang mendalam untuk memberikan respon yang mendalam juga. Bagaimana membedakan peran masing-masing dalam kegiatan belajar bersama. Mereka melakukan pembagian tugas seperti dalam tugas merekam, mencari informasi melalui internet serta memberikan respon kreatif dalam berdialog.

Melalui kegiatan eksplorasi siswa dapat mengembangkan pengalaman belajar, meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan serta menerapkannya untuk menjawab fenomena yang ada. Siswa juga dapat mengeksplorasi informasi untuk memperoleh manfaat tertentu sebagai produk belajar. Adapun menurut Husdarta dan Saputra (2000: 31) menyatakan bahwa “Gaya mengajar Eksplorasi yaitu gaya mengajar memfokuskan proses belajar pada siswa (*child centered*)”. Dalam gaya mengajar eksplorasi, tugas gerak di desain untuk memungkinkan siswa bergerak secara bebas seperti yang siswa itu inginkan. Gaya mengajar ini sama dengan gaya mengajar *problem solving*, tetapi siswa mengeksplorasi gerak dengan cara yang lebih umum dengan sedikit sekali arahan dari guru. Gaya ini dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep, ide, dan memperoleh respons yang original dari siswa.

Sedangkan untuk gaya mengajar komando menurut Husdarta dan Saputra (2000: 28) mengemukakan bahwa :

Gaya ini bertujuan mengarahkan siswa dalam melakukan tugas gerak secara akurat dan di dalam waktu yang singkat. Siswa harus mengikuti segala instruksi yang di sampaikan oleh guru. Dalam gaya komando peran guru sangat dominan yaitu:

- a. Membuat segala keputusan dalam pembelajaran.
- b. Membuat segala keputusan yang terkait dengan: mata pelajaran, susunan pelaksanaan tugas, memulai dan mengakhiri waktu pelaksanaan pengajaran, interval, dan mengklarifikasi berbagai pertanyaan siswa.
- c. Memberi umpan balik kepada siswa mengenai peran guru dan materi. Adapun peran siswa adalah hanya mengikuti dan melakukan tugas yang diinstruksikan guru.

Menurut pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar komando merupakan peranan guru lebih dominan di bandingkan siswa, tujuan gaya mengajar ini adalah siswa bisa belajar dengan cepat.

Adapun ciri-ciri, kelemahan dan keuntungan dari gaya komando menurut Lutan (2000 : 31) yaitu sebagai berikut:

Ciri-ciri gaya Komando adalah pendekatan yang paling bergantung pada guru. Keuntungan dari gaya mengajar ini adalah sangat efektif apabila ingin membina keseragaman dan keserentakan gerakan dengan bentuk yang diinginkan guru, mempertinggi disiplin dan, pengontrolan dikuasi oleh guru dan pemakaian waktu tergolong efisien. Kelemahan gaya ini yakni menghambat kreatifitas dan individualitas, tidak membangkitkan gairah untuk berlatih atau belajar diluar jam pelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri gaya komando adalah gaya mengajar yang bergantung pada guru, jadi semua proses pengajaran dikendalikan oleh guru, siswa hanya bisa menuruti intruksi saja, tidak diberi kesempatan untuk berpikir dan berkreatifitas. Namun penerapan gaya ini siswa bisa belajar cepat dalam menguasai teknik serta waktunya lebih efisien.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa SMAN 1 Tasikmalaya dengan judul : *Perbandingan Gaya Explorasi Terbatas dan Gaya Komando Terhadap Hasil Belajar Pukulan Groundstroke Pada Siswa SMAN 1 Tasikmalaya.*

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah perbandingan gaya

**Ikhwan Nurfalih, 2013**

Perbandingan Gaya Eksplorasi Terbatas Dan Gaya Komando Terhadap Hasil Belajar Pukulan Groundstroke Tenis Lapangan Pada Siswa SMAN 1 Tasik Malaya  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksplorasi terbatas dan gaya komando terhadap hasil belajar pukulan *groundstroke* pada siswa SMAN 1 Tasikmalaya?”

Dengan demikian pertanyaan penelitian yang harus dijawab secara ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh gaya eksplorasi terbatas terhadap hasil belajar pukulan *groundstroke* pada petenis pemula (siswa SMAN 1 Tasikmalaya) ?
2. Bagaimana pengaruh gaya komando terhadap hasil belajar pukulan *groundstroke* pada petenis pemula (siswa SMAN 1 Tasikmalaya) ?
3. Mana yang lebih berpengaruh antara gaya eksplorasi terbatas dengan gaya komando terhadap hasil belajar pukulan *groundstroke* tenis lapangan ?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Setelah penulis merumuskan pertanyaan penelitian mengenai perbandingan penggunaan gaya eksplorasi terbatas dan komando terhadap hasil belajar pukulan *forhand groundstroke* pada pembelajaran tenis lapangan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya eksplorasi terbatas terhadap hasil belajar pukulan *groundstroke* pada petenis pemula (siswa SMAN 1 Tasikmalaya).
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya komando terhadap hasil belajar pukulan *groundstroke* pada petenis pemula (siswa SMAN 1 Tasikmalaya).
3. Untuk mengetahui mana yang lebih berpengaruh antara gaya eksplorasi terbatas dengan gaya komando terhadap hasil belajar pukulan *groundstroke* tenis lapangan.

### D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain menjadikan bahan pertimbangan, khususnya dalam pembelajaran tenis lapangan

baik secara teoritis maupun secara praktis. Maka kegunaan penelitian ini mencakup:

1. Secara Teoritis

- a. Bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang gaya mengajar dalam mengajar tenis lapang.
- b. Bisa dijadikan sebagai tolak ukur bagi guru penjas dalam mengajar tenis lapang agar tidak terpusat pada satu gaya mengajar saja.
- c. Bagi penulis penelitian ini bisa dijadikan untuk mengetahui gaya mengajar mana yang cocok dalam hasil akhir pukulan *groundstroke* pada pembelajaran tenis lapang.

2. Secara Implementasi

- a. Penelitian ini dapat dilakukan oleh guru untuk menerapkan gaya mengajar yang cocok untuk hasil akhir pukulan *groundstroke* pada pembelajaran tenis lapang.
- b. Dapat dijadikan panduan oleh peneliti untuk meneliti gaya-gaya mengajar mana yang cocok dalam pembelajaran tenis lapang.

**E. BATASAN PENELITIAN**

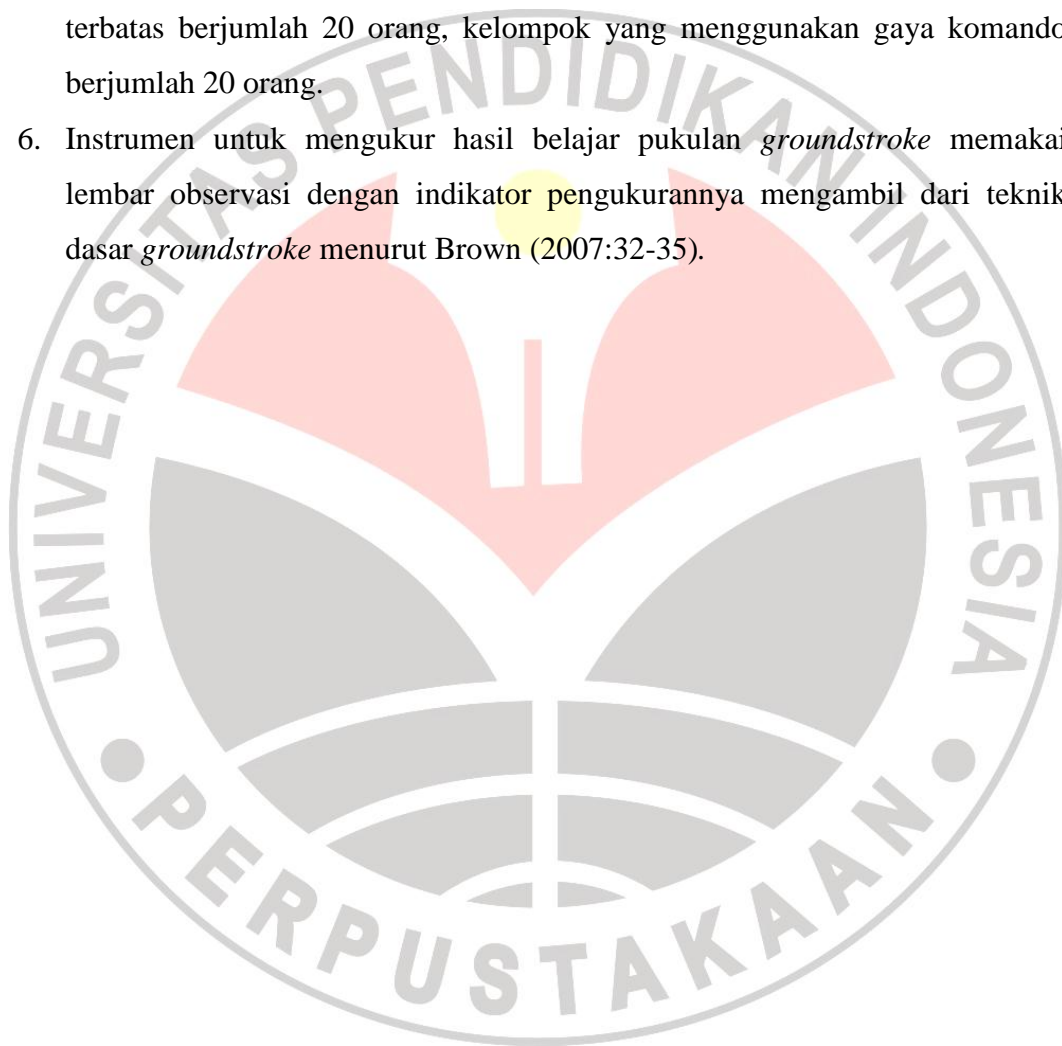
Agar penelitian ini tepat sasaran dan untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, dan nantinya bisa diperoleh hasil yang diinginkan, maka perlu adanya pembatasan penelitian.

Penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Variable bebas (independen) pada penelitian ini adalah gaya eksplorasi terbatas dan gaya komando.
2. Variable terikat (dependen) pada penelitian ini adalah hasil belajar pukulan *groundstroke* pada pembelajaran tenis lapang.
3. Penelitian ini hanya membahas tentang perbandingan penggunaan gaya eksplorasi terbatas dengan gaya komando terhadap hasil belajar pukulan *groundstroke* pada petenis pemula.



4. Penelitian ini dilaksanakan di lapang tenis *outdoor* Dadaha pada siswa SMAN 1 Tasikmalaya.
5. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki dan perempuan SMAN 1 Tasikmalaya sedangkan sampel berjumlah 40 orang yang di ambil dengan teknik *purvosif sampling*. Adapun sampel dalam penelitian merupakan siswa SMAN 1 Tasikmalaya. Kelompok yang menggunakan gaya eksplorasi terbatas berjumlah 20 orang, kelompok yang menggunakan gaya komando berjumlah 20 orang.
6. Instrumen untuk mengukur hasil belajar pukulan *groundstroke* memakai lembar observasi dengan indikator pengukurannya mengambil dari teknik dasar *groundstroke* menurut Brown (2007:32-35).





**Ikhwan Nurfalih, 2013**

Perbandingan Gaya Eksplorasi Terbatas Dan Gaya Komando Terhadap Hasil Belajar Pukulan  
Groundstroke Tennis Lapangan Pada Siswa SMAN 1 Tasik Malaya

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)